

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini menunjuk pada model kausalitas. Model pendekatan kuantitatif menggunakan strategi kausalitas adalah model peramalan yang mempertimbangkan variabel – variabel atau yang bisa mempengaruhi jumlah yang sedang diramalkan. Metode ini menggunakan pendekatan sebab – akibat, dan bertujuan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dengan menemukan dan mengukur beberapa variabel bebas (independen) yang penting beserta pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas yang akan diramalkan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan merupakan data – data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan bersifat kuantitatif. Sugiyono (2018:35 –36) mengungkapkan metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:130) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 -2020. Jumlah keseluruhan dari populasi perusahaan sektor pertambangan adalah sebanyak 49 perusahaan pada tahun 2016-2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan data untuk dijadikan sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik atau biasa disebut sebagai data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:84) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Fitriani dan Asiah (2019:33) mengatakan bahwa kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan audit selama tahun 2016 – 2020.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak di delisting selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh rugi setidaknya satu tahun selama tahun 2016-2020.

Perusahaan sektor pertambangan yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah :

Tabel 3.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2020.	49
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit selama tahun 2016 – 2020	(8)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami delisting selama tahun 2016-2020	(3)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh laba terus – menerus selama tahun 2016-2020	(15)

Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	23
Tahun Penelitian	5
Jumlah Sampel Penelitian	115

Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sugiyono (2017:137) mengatakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh sebab itu, tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari media elektronik, prospectus perusahaan, sampai internet. Data penelitian ini adalah data yang tertulis dalam laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses dari www.idx.co.id

3.4 Operasionalisasi Pengumpulan Data

3.4.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel Independen adalah kualitas audit, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Kualitas Audit

Tandiontong (2016:167) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut, namun dengan menghilangkan frasa “*market-assesed*” yang lebih berhubungan dengan persepsi tentang kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan ukuran kantor akuntan public (KAP) yang menggunakan variabel dummy (variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif).

Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0. KAP *The Big Four* terdiri dari :

1. KAP Haryanto Sahari & Rekan (Price Weterhous-Cooper)
2. KAP Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja (Ernest & Young)
3. KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche & Tohmatsu)
4. KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG).

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut

Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) =	Aktiva Lancar
	Utang Lancar

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to total assets*. Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dan total aset.

<i>Debt to total asset ratio</i> =	Total Debt
	Total asset

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Investment*, rasio ini untuk pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

<i>Return On Investment (ROI)</i> =	<i>Earning Before Interest and Tax (EBIT)</i>
	<i>Total Assets</i>

5. Ukuran Perusahaan

Jogiyanto (2015:282) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva yang

berperan sebagai variabel konteks untuk mengukur pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4.2 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit non *going concern*.

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data panel yaitu gabungan dari dua data, *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model matematika dan *statistic* yang diklasifikasikan dalam analisa data panel. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Microsoft Excel 2016 dalam proses penginputan data dan penghitungan variabel agar memudahkan pemahaman dari data tersebut. Untuk mempermudah dalam menganalisa data, peneliti menggunakan program E-views versi 10. Data yang digunakan dalam analisa statistik ini yaitu kualitas audit, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) mengatakan bahwa Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan auditor dalam perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Ghozali (2018:159) mengatakan bahwa untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 10* (Eviews 10) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2 0,05$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:120) mengatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Ghozali (2018:137) mengatakan bahwa Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi kolerasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Ghozali (2016:106) mengatakan bahwa Uji autokolerasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$. Jika terjadu kolerasi maka dinamakan penyakit autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokolerasi.

Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (*Langrange-Multiplayer*) atau uji BG (*Breusch-Godfrey*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.5.3 Pemilihan Model Data Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) mengatakan bahwa pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga (3) pengujian yaitu uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji *hausman*.

3.5.3.1 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang ditujukan untuk menguji signifikansi yang berdasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, maka dari itu model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka dari itu model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.3.2 Uji Chow atau Likelihood Ratio

Uji *Chow* merupakan pengujian yang digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria yang pengujian digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, jadi model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, jadi model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.3.3 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, jadi model yang paling tepat yaitu *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, jadi model yang tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Randon Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.5.4.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model data panel yang paling sederhana dibanding dengan model yang lain karena model ini hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Basuki dan Prawoto (2017:276) mengatakan bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model data panel yang sangat sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu mengestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) (pendekatan kuadrat terkecil). Pada model ini, dimensi waktu ataupun individu tidak diperhatikan maka dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

3.5.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang dipakai untuk mengestimasi data panel. Basuki dan Prawoto (2017:279) mengatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan adanya efek yang berbeda antar individu. Metode ini mengasumsikan kalau terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat melalui interceptnya. Dalam model *fixed effect*, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui dan akan dihitung dengan teknik variabel dummy. Karena variabel dummy digunakan, maka model estimasi ini dikenal juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Kelebihan metode ini yaitu dalam metode ini tidak diperlukan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas dan juga metode ini dapat membedakan efek individu dengan efek waktu.

3.5.4.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan metode yang dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan bisa saling berhubungan antar waktu dan juga antar individu. Model ini mempunyai asumsi bahwa *error-term* dapat selalu ada dan bisa berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai dalam model ini yaitu *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel adalah untuk menjawab permasalahan hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Hasil dari analisis regresi data panel ini berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen yang diteliti. Koefisien ini didapatkan dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali:2016:118). Perumusan model persamaan analisis regresi dan panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{BIG}_4 + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{ROI} + \beta_5 \text{SIZE} + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Opini Audit *Going concern*

A = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Kualitas Audit

BIG₄ = Kualitas Audit (dummy 1 jika perusahaan diaudit oleh *The Big 4 auditors* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh *The Big 4 auditors*)

β_2 = Koefisien regresi Rasio Likuiditas

CR = Rasio Likuiditas, diukur dengan *Current Ratio*

β_3 = Koefisien regresi Rasio Solvabilitas

DAR = Rasio Solvabilitas, diukur dengan *Debt to total asset ratio*

B₄ = Koefisien regresi Rasio Profitabilitas

ROI = Rasio Profitabilitas, diukur dengan *Return On Investment*

B₅ = Koefisien Ukuran Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan, diukur dengan natural logaritma dari nilai asset

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu pengaruh Kualitas Audit, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini audit *going concern*. Uji hipotesis pada penelitian ini ada 3 tahap adalah uji determinasi (R²), uji parsial (uji t), uji simultan (Uji F), dan uji determinasi (R²).

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Ghozali (2018:78) mengatakan bahwa uji t bisa dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Uji t ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila t hitung $<$ t table dan *p-value* $>$ 0,05 maka H₀ dapat diterima dan H₁ ditolak, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila t hitung $>$ t table dan *p-value* $<$ 0,05 maka H₁ dapat diterima dan H₀ ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Ghozali (2018:79) mengatakan bahwa pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar \leq 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila F_{hitung} \geq F_{tabel} dan nilai *p-value* F-statistik \leq 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila F_{hitung} \leq F_{tabel} dan nilai *p-value* F-statistik \geq 0.05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai R^2 kecil itu artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hal itu di karenakan R^2 memiliki kelemahan yaitu bias

terhadap jumlah variabel independen yang ditambahkan kedalam model. Setiap tambah 1 variabel maka R^2 akan semakin meningkat tidak peduli apakah variabel itu berpengaruh signifikan atau tidak. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Ghozali (2018:286) mengatakan bahwa jika nilai *adjusted R²* semakin dekat dengan nilai 1 (satu), semakin baik juga kemampuan model tersebut untuk mendeskripsikan variabel dependen.